

Akibi Harris (5020269). Motif Santri Belajar Di Pondok Pesantren. Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial (2010)

INTISARI

Di Surabaya banyak lembaga pendidikan yang memiliki kompetensi dibidang keahlian tertentu, namun pada kenyataannya Pesantren Nurul Khoir di Surabaya masih dipercaya oleh sebagian masyarakat baik dari Surabaya maupun di luar Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengantarkan santri untuk mencapai cita-citanya, jadi motif apa yang melatarbelakangi santri masuk pesantren?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif yang paling dominan pada santri untuk masuk pesantren serta mengetahui perbedaan motif ditinjau dari karakteristik subjek.

Melalui wawancara diketahui ada 4 motif, meliputi (modelling) adalah inti dari belajar melalui observasi, yang menurut Bandura (Hall & Lindzley, 1993), persuasi sosial, menurut Bandura (1992) merupakan respon yang berupa kepercayaan seseorang terhadap pendapat yang sudah umum tentang realita yang diikuti orang banyak, dan pengharapan akan hasil adalah harapan kemungkinan hasil dari perilaku yang dipelajari baik yang bersifat normatif (*outcome expectancy*), serta Myers (2006) tentang persepsi seseorang terhadap sikap masyarakat terhadap diri sendiri (*social acceptance*).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, melalui pendekatan deskriptif dengan mengambil 90 subjek dengan cara *accidental* sampling, yakni siswa SMP dan SMA Pondok Pesantren Nurul Khoir Surabaya, melalui angket tertutup dan skala motif yang dirancang peneliti. Data penelitian dianalisis melalui interpretasi dari distribusi frekuensi silang.

Hasil penelitian ini menunjukkan motif melanjutkan studi di pesantren adalah *outcome expectancy* memiliki frekuensi terbesar, selanjutnya motif *social persuasion* yang tergolong tinggi, kemudian motif *social acceptance* dan motif *modeling*. Subjek yang memiliki motif modeling berasal dari kelompok usia 10-13 tahun meskipun pada kelompok usia ini hampir motif-motif lainnya turut menyertai. Kelompok usia 14-17 tahun lebih banyak didorong oleh motif *social acceptance* dan *social persuasion*, sedangkan kelompok usia 18-21 tahun lebih didominasi oleh motif *outcome expectancy*.

Kata Kunci : motif masuk pesantren, modelling, social acceptance, social persuasion, outcome expectancy